

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* UNTUK  
PENINGKATAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR**

**Hafiza Nafi'ah<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Gumay Talang

<sup>1)</sup> [hafizanafiah27126@gmail.com](mailto:hafizanafiah27126@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama, prestasi belajar siswa, dan efektivitas penerapan model pembelajaran *Windows Shopping* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas VIII SMP N 1 Gumay Talang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gumay Talang semester satu tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 26 orang, untuk kelas eksperimen berjumlah 27 orang, dan untuk kelas kontrol berjumlah 27 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi model *pembelajaran Window Shopping*, lembar observasi kerjasama, dan test hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis skor rata-rata dan uji-test yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dapat meningkatkan kerjasama, prestasi belajar dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Gumay Talang.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Window Shopping*, Kerjasama, prestasi belajar.

## APPLICATION OF WINDOW SHOPPING LEARNING MODEL TO IMPROVE COOPERATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Hafiza Nafi'ah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 1 Gumay Talang

<sup>1)</sup> [hafizanafiah27126@gmail.com](mailto:hafizanafiah27126@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe collaboration, student achievement, and the effectiveness of the application of the Windows Shopping learning model to improve student achievement in science subjects in class VIII SMP N 1 Gumay Talang. The research method used is Classroom Action Research (CAR) and quasi-experimental. The subjects of this study were grade VIII students of SMP Negeri 1 Gumay Talang in the first semester of the 2022/2023 academic year. The number of students for the CAR class is 26 people, for the experimental class there are 27 people, and for the control class there are 27 people. The data collection method in this study used the Window Shopping learning model observation sheet, cooperation observation sheet, and learning outcomes test. Analysis of the data using the analysis of the average score and tests consisting of a difference test between cycles and a different test of two unrelated samples. The results of the study indicate that the application of the Window Shopping learning model can increase collaboration, learning achievement and effectively improve student learning outcomes in science subjects for class VIII SMP Negeri 1 Gumay Talang*

**Keywords:** *Window Shopping learning model, cooperation, learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sains (IPA) bertujuan untuk menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan alamnya serta untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, IPA dirancang sesuai dengan kebutuhan, kepribadian dan kemampuan siswa. Hal ini tidak dapat dicapai hanya dengan mewariskan pengetahuan dari guru kepada siswa (transfer pengetahuan). Namun, harus mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis siswa dapat memecahkan masalah siswa sendiri atau pemecahan masalah, yang dikenal sebagai pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills). Proses ini juga berdasarkan temuan Kementerian Pendidikan Nasional. Pembelajaran IPA selama ini masih berorientasi menguasai teori dan hafalan, yang merupakan fakta dan konsep. Metode pembelajaran dan model pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru cenderung mengabaikan hak dan kebutuhan siswa, serta proses pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif kurang optimal. Pembelajaran di abad 21 telah mengalami banyak perubahan, dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Tidak dapat disangkal bahwa pembelajaran tradisional tahun sebelumnya berpusat pada guru. Gurulah yang aktif belajar, tetapi siswa hanya mendengarkan dan mendengarkan. Selain itu, model dan metode yang dipilih guru cenderung sedikit lebih banyak daripada metode ceramah. Tentu saja ini memiliki banyak kelemahan. Karena kemampuan siswa untuk menerima, mendengar, dan mendengar tentu berbeda.

Selain itu, penulis juga menangani penerapan model pembelajaran *Windows Shopping*. Dalam model ini, pembelajaran berfokus pada keterampilan sosial siswa, dan melalui 'belanja' siswa diharapkan lebih

aktif dan terlibat langsung dalam proses tersebut. Berbelanja antar grup. Di akhir pelajaran, siswa harus menerima persediaan makanan yang lengkap. Tentu saja, Anda memerlukan konfirmasi dan seorang guru sebagai moderator.

Guru memberikan penguatan kepada siswa. Prestasi belajar merupakan parameter untuk melihat kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperoleh siswa dalam memahami suatu pelajaran. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor: perengkapan dan komponen luar. Faktor internal meliputi faktor fisik yaitu kesehatan atau kecacatan, dan faktor psikologis yaitu kecerdasan, minat, perhatian, minat, bakat, kedewasaan, kemampuan, sikap, kebiasaan, motivasi, disiplin dan tingkat partisipasi meningkat. Faktor eksternal meliputi keluarga (orang tua dan praktik pengasuhan, hubungan keluarga, suasana rumah, ekonomi rumah) dan sekolah (metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, disiplin siswa, bangunan, pekerjaan rumah, dll), dan pergaulan serta bentuk kehidupan masyarakat (masyarakat). Memaksimalkan fungsi faktor internal dan eksternal dapat meningkatkan belajar siswa (Slameto, 2003:54).

Pelajar di abad 21 siswa harus memiliki empat keterampilan inti abad ke-21: 4C (Kreatif dan Inovatif, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, Komunikasi, dan Kolaborasi). Fungsi kolaborasi atau kerjasama merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa dan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Ia juga memperoleh dimensi pengetahuan (kognisi).

Guru yang mampu melibatkan peserta didik secara fisik, mental dan sosial dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang telah diatur dalam kurikulum. Dalam pelaksanaannya, pendidikan konvensional (berpusat pada

guru) sebenarnya masih terbatas dalam banyak perkembangan sehingga membuat siswa terkesan pasif. Jika siswa tidak mengikuti pelajaran, maka akan mempengaruhi hasil yang diperoleh. Umumnya siswa kesulitan mencerna materi ilmiah yang terlalu banyak, sehingga nilai siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). sama seperti siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gumay Talang, sama juga yang terjadi pada tahun ajaran 2021/2022. Pengamatan awal terhadap pembelajaran IPA siswa Kelas VIII SMP N 1 Gumay Talang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang baik. Dokumentasi hasil belajar IPA, seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Nilai Ulangan Pelajaran IPA Semester Ganjil Siswa Kelas VIII

No	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase (%)
	67	Tuntas	20	55,56
	67	Belum Tuntas	16	44.44
Jumlah			36	

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa 44,44% atau 16 dari 36 siswa tidak mencapai KKM yang dinyatakan, atau 67. Ketuntasan masing-masing indikator kemahiran minimal 75% (Depdiknas. 2006:27). berdasarkan pengamatan. Selanjutnya, kita perlu melakukan perubahan pada kegiatan belajar kita untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPA. Indikator kualitas meliputi keterampilan guru (*teacher learning behavior*), aktivitas siswa (*student behavior*), hasil belajar siswa (*student learning Effectiveness*), lingkungan belajar, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Namun dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi kualitas indikator pembelajaran pada tiga dimensi yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran IPA, partisipasi siswa,

dan hasil belajar siswa (Depdiknas, 2007:7). Ini disebabkan karena keinginan belajar siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih menggunakan metode konvensional (*Teacher Centered*) yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut maka dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di lapangan guru perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan keterampilan mengajar guru guna mendorong keterampilan siswa untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan diantaranya yakni model pembelajaran window shopping.

Menurut Rahman, W (2017) *window shopping* merupakan model pembelajaran berbasis tim dimana belanja dilakukan dengan mengamati hasil kerja kelompok lain untuk mendapatkan wawasan.

Suwarno (2011), model pembelajaran window shopping memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 2. Guru memberikan pertanyaan yang berbeda untuk setiap kelompok. Masalah yang dihadapi adalah masalah pemecahan masalah. Agar adil, pertanyaan diajukan dengan lotere. 3. Secara berkelompok, siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Hasil penyelesaian tugas ditulis di kertas manila, dll. Dalam kegiatan ini, guru memberikan instruksi yang diperlukan. Kemudian hasil kerja setiap kelompok ditempel di dinding kelas. Kegiatan ini seperti membuka toko di mall. Memecahkan masalah seperti tampilan, tentu saja. 4. Tugas dibagi menjadi beberapa kelompok. Salah satu anggota kelompok bertanggung jawab menjaga toko dan yang lain berjalan mengunjungi toko kelompok lain. 5. Mahasiswa bisnis diharapkan mampu memberikan penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan tentang solusi yang disajikan. Oleh

karena itu, disarankan untuk memilih satpam yang dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami hasil kerja kelompok. Dalam kegiatan ini lahirlah kegiatan tutor sebaya. 6. Selain hak penjelasan, anggota kelompok yang bertanggung jawab mengunjungi kelompok lain berhak memberikan komentar dan koreksi atas hasil kerja kelompok yang dikunjungi dengan menuliskannya pada lembar kerja kelompok. Kelompok kunjungan mencatat pekerjaan kelompok kunjungan. 7. Saat waktu yang ditentukan habis, setiap anggota yang bergiliran kembali ke grup asal. 8.. Setelah kembali, anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan. 9. Setelah itu, guru memeriksa pekerjaan dan melihat area yang perlu diperbaiki dan mengomentari hasil kerja masing-masing kelompok. 10. Guru mengkonfirmasi hasil kerja masing-masing kelompok dalam bentuk umpan balik dan koreksi secara klasikal. 11. Kuis pribadi dengan jenis pertanyaan yang sama seperti pada semua kelompok dibuat untuk mengecek pemahaman siswa

Model yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *window shopping* sebab dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok dalam merumuskan pertanyaan secara sistematis, dan selain itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam cara menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang lain maupun guru, juga mengajarkan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Selain itu, dapat juga merangsang siswa menyampaikan permasalahan atau pertanyaan sesuai dengan masalah yang sedang dibicarakan, berikutnya dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan siswa.

Rahman, W (2017), *window shopping* adalah model pembelajaran berbasis tim dimana belanja dilakukan dengan melihat hasil kerja kelompok lain untuk mendapatkan pemahaman. Keunggulan model pembelajaran *window shopping* (kunjungan galeri) adalah: (1) siswa terbiasa membangun budaya kerjasama dalam memecahkan masalah pembelajaran; (2)

terciptanya sinergi untuk meningkatkan pemahaman bersama tentang tujuan pembelajaran; (3) mengenalkan siswa pada sikap menghargai dan mengevaluasi hasil belajar temannya; (4) mengaktifkan siswa secara fisik dan mental selama proses pembelajaran dan (5) memperkenalkan siswa untuk memberi dan menerima kritik

Menurut Syamsu (2004: 125), kerjasama adalah sikap dimana seseorang ingin bekerja sama dengan kelompok. Sikap kooperatif berarti bahwa Anda mungkin dipanggil untuk melakukan sesuatu bersama-sama dalam sebuah kelompok. Reni dkk. (2009:2), sebaliknya, menjelaskan bahwa kolaborasi adalah pembagian kegiatan menjadi tugas-tugas kecil bagi anggota kelompok

Sukmadinata (2005:102-103): "Prestasi belajar adalah perwujudan atau perluasan potensi kemampuan / keterampilan seseorang". Kontrol belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, tetapi juga perilaku dalam bentuk manajemen pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik. Suryabrata (2006:297) mendefinisikan prestasi belajar sebagai "nilai yang merupakan rumusan akhir guru tentang kemajuan atau hasil belajar siswanya selama kurun waktu tertentu

Penelitian yang dilakukan berdasarkan karya Yitnowati (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *window shopping* membuat siswa lebih responsif dan kooperatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Aktivitas dalam model pembelajaran ini dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Dari pertimbangan latar belakang, dengan mengacu pada hukum, empiris dan rasional, maka peneliti melakukan penelitian berjudul "Penerapan model pembelajaran *window shopping* untuk peningkatan kerjasama dan prestasi belajar (studi pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri Gumay Talang).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat

*meningkatkan* kerjasama siswa, 2) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa, 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas VIII SMP N 1 Gumay Talang

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Madya, 2006:51–52).

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah (Arikunto, 20012:6) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

Data yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksikan diri apakah dengan model pembelajaran IPA yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap kerjasama dan prestasi belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan dan perbaikan pembelajaran IPA pada siklus berikutnya, agar penerapan pembelajaran

IPA selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi.

Setelah diperoleh hasil proses penerapan model pembelajaran *window shopping* dalam pembelajaran ipa maka untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Window Shopping* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional dilakukan penelitian kuasi eksperimen. Menurut Nazir (2003:73) penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control memanipulasikan semua variable yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal sesuai dengan Batasan-batasan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa pada Muatan Pelajaran IPA, antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test control group design*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Subjek	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
A	O	X	O <sub>1</sub>
B	O		O <sub>1</sub>

(Sugiyono: 2013)

Keterangan:

- A dan B: Kelas eksperimen dan kelas control
- O : Pelaksanaan tes awal (pre-test) pada kedua kelompok sampel
- O<sub>1</sub> : Pelaksanaan tes akhir (post-test) pada kedua kelompok sampel
- X : kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N. 1 Gumay Talang, yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

Menurut Sugiyono (2013), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N. 1 Gumay Talang pada tahun ajaran 2022/2023.

Menurut Sugiyono (2013:116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *Window Shopping* adalah siswa kelas VIII.4 SMP N. 1 Gumay Talang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari orang siswa, 13 perempuan dan 13 laki-laki. Kelas eksperimen adalah kelas VIII. 3 SMP N.1 Gumay Talang sebanyak 27 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan kelas VIII.2 SMP N. 1 Gumay Talang untuk kelas control sebanyak 27 siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang didapat secara diundi (*Random Sampling Technique*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu: a) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara observer melalui lembar pengamatan partisipasi belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dimana kegiatan ini diobservasi oleh teman sejawat dan guru. b) Tes yaitu soal – soal test hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda yang dilaksanakan di tiap akhir siklus atau setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa serta indikator tanggung jawab digunakan skala skor. Data yang diperoleh dari lembar

observasi diolah secara deskriptif. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Analisis Data Observasi Kerjasama Siswa. Rata-rata skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala interval.

Analisis Data Tes. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai menggunakan Analisis uji t Satu Sampel Dan analisis efektivitas menggunakan uji T sampel tidak berhubungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: (1) siklus I dengan skor rata-rata observasi guru 1,95 dengan kriteria kurang dan skor observasi kerjasama siswa yaitu 2.17 dengan kriteria kurang, sedangkan nilai rata-rata kelas 62.31 dan ketuntasan belajar klasikal 19.23% serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test. (2) siklus II dengan skor rata-rata observasi guru 2.85 dengan kriteria baik dan skor observasi kerjasama siswa yaitu 2.59 dengan kriteria baik, sedangkan nilai rata-rata kelas 79.42 dan ketuntasan belajar klasikal 84.62% serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test. (3) siklus III dengan skor rata-rata observasi guru 3.45 dengan kriteria sangat baik dan skor observasi kerjasama siswa yaitu 3.03 dengan kriteria baik, sedangkan nilai rata-rata kelas 91.15 dan ketuntasan belajar klasikal 92.31% serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model

pembelajaran *window shopping* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gumay Talang Maka disarankan kepada guru mata pelajaran IPA untuk menerapkan model pembelajaran *window shopping* terutama pada mata pelajaran IPA.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data sebagaimana yang telah dideskripsikan di muka, maka dapat diinformasikan sebagai temuan penelitian yaitu: Kerjasama siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan *model pembelajaran window shopping* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari keempat indikator kerjasama siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi promotif, (4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota). Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai kerjasama siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Kerjasama siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2.17 dan berada pada kategori kurang kerjasamanya, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan model *Window Shopping* yang dilakukan oleh guru, pada siklus kedua kerjasama siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2.59 berada pada kriteria baik.

Pada siklus ketiga, kerjasama siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi kerjasama siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3.03 berada pada kategori baik kerjasamanya. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, kerjasama siswa

selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Yitnowat (2019), hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode *windows shopping*, siswa menjadi lebih aktif dan menumbuhkan saling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Aktivitas model pembelajaran dengan metode ini menerapkan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Melalui model ini, memungkinkan kerjasama yang dimiliki oleh siswa menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan model *window shopping* dapat meningkatkan kerjasama, terutama pada pembelajaran IPA.

Peningkatan pada prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai 52.31 *pre-test* yaitu dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62.31 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Pada siklus pertama tidak ada siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus kedua di lakukan lagi *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 53.65 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata 79.42 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus kedua ini terdapat 22 siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 48.08 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20. Lalu diberikan lagi *post-test* setelah pelaksanaan

pembelajaran dan didapat hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 91.15 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus ketiga ini 24 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 2 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan *model pembelajaran window shopping* yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

Keefektifan dari penerapan model pembelajaran *window shopping* dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas *eksperimen* dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 31,75. Bila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056. Ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Hasil *Post-Test* kelas *eksperimen* dan kelas kontrol kemudian di uji t-test menggunakan rumus statistik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikansinya adalah sebesar 0,000. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 Nilai yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas *eksperimen* dan kelas Kontrol.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *window shopping* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya tradisional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gumay Talang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan prestasi belajar siswa yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selain itu, ketika dibandingkan dengan kelas pembanding, terbukti penerapan model pembelajaran *window shopping* efektif dalam meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: a) Bagi Guru, model *pembelajaran window shopping* memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga model pembelajaran *window shopping* bisa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan meningkatkan sikap kerjasama siswa yang baik pula. b) Bagi Siswa, siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga karakter dan sikap kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga disarankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. c) Bagi Kepala Sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun

- 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta Depdiknas
- Madya, Suwarsih. 2006. *Penelitian Tindakan*. Bandung.: Alfabeta
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rahman, W. 2017. Pengaruh penggunaan metode kooperatif *window shopping* terhadap partisipasi bimbingan konseling klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 2, No. 2, April
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suwarno, Agus (Kreator) . 2012. *Model Pembelajaran Window Shopping*
- Syamsu, Yusuf . 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yitnowat, Uki. 2019. *Penggunaan Metode Windows Shopping Pada Materi Suhu Dan Pemuain Dengan Berorientasi Pada Pembelajaran HOTS DI SMP AL FALAH Ketintang Kota Surabaya*. Surabaya : Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Surabaya